

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
MAHASISWA KEBIDANAN DALAM PENGGUNAAN SWAMEDIKASI
ANALGESIK UNTUK MENURUNKAN *DISMENORHE***

Sherli Mariance Sari¹, Kardewi²

Akademi Kebidanan Nusantara Indonesia Lubuk Linggau, Sumatera Selatan¹

sherlimariancesari1@gmail.com¹

Ners_STIKBinaHusada@co.id²

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu gangguan saat menstruasi yaitu nyeri haid atau dismenore adalah keluhan ginekologis akibat ketidakseimbangan hormon progesteron dalam darah sehingga mengakibatkan timbul rasa nyeri yang paling sering terjadi pada wanita. **Tujuan:** Diketuinya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa kebidanan Nusantara Indonesia Lubuk linggau dalam penggunaan swamedikasi *Analgesik* guna menurunkan nyeri *Disminorhe*. **Metode:** Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen Pre Test dan Post Test* Populasi mahasiswa kebidanan nusantara indonesia lubuklinggau, Sampel penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel dengan jumlah 84 orang. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan 25-30 november 2023, Hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis *wilcoxon signed rank test*. **Hasil:** analisa bivariat didapatkan nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$), ini menunjukkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah di lakukan penyuluhan tentang rasional dalam penggunaan obat analgesic untuk mengatasi nyeri dismenorhe **Saran:** Diharapkan dapat di jadikan dasar bagi masyarakat dan memberikan informasi mengenai dampak yang di timbulkan dari meminum obat bebas tanpa resep di dalam obat pasti terkandung analgesik dan bisa menimbulkan alergi bagi yang tidak cocok maka dari itu harus berhati hati dalam memilih obat karna sesuatu yang masuk di dalam tubuh itu adalah zat kimia

Kata Kunci : *Menstruasi, Dismenorhe, Analgesic*

ABSTRAK

Background:. One of the disorders during menstruation, namely menstrual pain or dysmenorrhea, is a health complaint caused by an imbalance of the hormone progesterone in the blood, resulting in pain that most often occurs in women. **Objective:** The influence of health education on the level of knowledge of Lubuk Linggau Indonesian Archipelago midwifery students in using swamedication analgesic drugs to reduce dysmenorrhea pain is known. **Method:** The research design used was a quasi-experimental pre-test and post-test. The population of Lubuklinggau Indonesian archipelago midwifery students. The sample for this research was all members of the population who were sampled with a total of 84 people. The time of the research was carried out on November 25-30 2023. The research results were analyzed using the Wilcoxon signed rank test analysis. **Result:** bivariate analysis was obtained the value of $p = 0.000$ with $\alpha = 0.05$ ($p < \alpha$), this shows that there is an influence before and after on provide education about the rationale for using analgesic drugs to treat dysmenorrhea pain **Suggestions:** It is hoped that it can be used as a basis for the public and provide information about the impacts caused by taking over-the-counter medicines without a prescription. The medicine definitely contains analgesics and can cause allergies for those who are not suitable, therefore you have to be careful in choosing medicine because of something that is included in it. the body is a chemical substance

Keyword: *Menstruasi, Dismenorhe, Analgesic*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap awal dalam proses beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang mulai terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan dorongan yang menyertai perubahan - perubahan tersebut. Pada saat ini remaja akan memiliki kesiapan dalam mengalami perubahan – perubahan fisiologis yang akan dialami. Remaja putri yang memasuki usia pubertas mengalami banyak perubahan fisik maupun psikologis, salah satu perubahan – perubahan tersebut yaitu ketika memasuki masa menstruasi atau haid. Menstruasi adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus disertai pelepasan endometrium (Kemenkes RI, 2020).

Salah satu gangguan saat menstruasi yaitu nyeri haid atau dismenore adalah keluhan ginekologis akibat ketidakseimbangan hormon progesteron dalam darah sehingga mengakibatkan timbul rasa nyeri yang paling sering terjadi pada wanita. Kondisi ini mengganggu sebagian besar wanita saat menstruasi tanpa memandang usia dengan presentase terbanyak di usia remaja. Disminore dikenal juga dengan istilah gangguan yang bersifat symptomatic artinya kelainan ini bukan merupakan suatu penyakit tetapi hanya salah satu gejala yang muncul dan dapat menyebabkan rasa ketidaknyamanan (Fitria dan Haqqattiba'ah, 2020).

Berbagai faktor risiko dismenore primer telah diidentifikasi dalam berbagai literatur dengan hasil prevalensi yang sangat beragam. Faktor risiko ini berhubungan dengan meningkatnya kejadian dismenore primer. Faktor risiko tersebut antara lain : menarche usia dini, riwayat keluarga dengan keluhan dismenore, indeks masa tubuh yang tidak normal, kebiasaan memakan makanan cepat saji, durasi perdarahan saat haid, terpapar asap rokok, konsumsi kopi, dan alexythimia (Fitria dan Haqqattiba'ah, 2020).

Prevalensi dismenore di Indonesia yaitu 64,25% yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder (Rohmawati and Wulandari, 2019). Angka kejadian dismenore menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun 2014 sebanyak 48,05%. Nyeri haid atau dismenore mengganggu remaja dalam beraktivitas, hal ini menyebabkan para remaja berupaya mencari cara untuk mengurangi nyeri yang dialaminya (Lestari dkk., 2019).

Hasil penelitian pengetahuan remaja tentang dismenore masih rendah, dari 38 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (78,9%) (Ningsih dkk., 2020). Penelitian sejenis yang dilakukan pada siswi SMA Swadharma Werdhi Agung Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten

Bolaang Mongondow menunjukkan 63,4% siswi SMA memiliki pengetahuan yang kurang tentang dismenore, sehingga hal ini berdampak pada perilaku penanganan dismenore yang dilakukan oleh remaja (Ningsih dan Keintjem, 2017).

Menstruasi dapat menimbulkan gangguan yang cukup berarti bagi perempuan. Gangguan menstruasi yang sering terjadi pada kebanyakan perempuan adalah dismenore. Dismenore adalah rasa tidak enak di perut bagian bawah sebelum dan selama haid. Dismenore terjadi karena pelepasan prostaglandin yang berlebihan mengakibatkan kenaikan kontraksi uterus sehingga terjadi rasa nyeri saat menstruasi (Nurwana, N., Sabilu, Y., & Fachlevy, A. F., 2017).

Prevalensi dismenore berbeda setiap tahunnya mulai dari 28% menjadi 77,7% diseluruh dunia. Prevalensi angka kejadian dismenore primer di usia reproduksi sekitar 84,2%. Angka kejadian dismenore primer pada remaja yang berusia 14-19 tahun di Indonesia sekitar 54,89%. Sekitar hampir 90% wanita di Amerika Serikat mengalami dismenore, dan 10-15% diantaranya mengalami dismenore berat menyebabkan wanita tidak mampu melakukan kegiatan apapun. Angka kejadian nyeri menstruasi di dunia, rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap Negara mengalami nyeri menstruasi. Angka nyeri menstruasi primer di

Indonesia mencapai 54,89%, sedangkan sisanya 9,36% adalah penderita tipe sekunder, yang menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun dan ini akan menurunkan kualitas hidup pada masing – masing individu (Nurwana, N., Sabilu, Y., & Fachlevy, A. F., 2017).

Berbagai hasil penelitian menyebutkan bahwa salah satu obat yang sering digunakan untuk swamedikasi adalah analgesik (36,2- 59%). 10 Analgesik yang digunakan untuk swamedikasi adalah golongan non opioid antara lain asetosal, parasetamol, dan golongan Anti Inflamasi Non Steroid (AINS) lainnya seperti ibuprofen, diklofenak, asam mefenamat, piroksikam, dan sebagainya. 11 Menurut hasil penelitian Mehuys dkk. (2018), analgesik yang sering digunakan di Amerika adalah parasetamol (68,6%) dan golongan NSAID (46,8%). 12 Penelitian lain di Surabaya (Jawa Timur) menunjukkan analgesik yang paling sering dibeli adalah golongan NSAID sebesar 67,03%. (Mehuys, 2019)

Penggunaan analgesik secara swamedikasi harus dilakukan menurut aturan umum pemakaian obat yaitu dilakukan secara rasional.1 Swamedikasi analgesik jika dilakukan secara aman dan rasional dapat memberikan manfaat untuk pasien, tenaga kesehatan, dan pemerintah.13 Manfaat yang diperoleh antara lain meliputi aspek kenyamanan,

keuntungan secara ekonomis, akses langsung dan cepat dalam mencegah atau menghilangkan gejala ringan dan sekaligus meningkatkan peran aktif seseorang dalam pengobatan secara mandiri.¹³ Kriteria swamedikasi yang rasional antara lain meliputi tepat penderita, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, serta waspada efek samping. (Suryono 2019).

Melalui penyuluhan kesehatan seseorang akan belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Pengetahuan (knowledge) merupakan domain penting dalam terbentuknya tindakan seseorang. Peningkatan pengetahuan dapat meningkatkan sikap dan tindakan pengobatan sendiri yang sesuai aturan Penyuluhan dapat dilakukan dengan berbagai metode, diantaranya metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi serta gabungan dari ketiga metode tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh apakah pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa kebidanan Nusantara Indonesia Lubuk linggau dalam penggunaan obat *Analgesik* guna menurunkan nyeri *Disminorhe*.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di akbid nusantara indonesia hampir seluruh mahasiswa mengalami disminorhe pada saat menstruasi dengan jumlah seluruh mahasiswa 84 orang,

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen Pre Test dan Post Test* yaitu penelitian eksperimen yang di laksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok *control*, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi Akademi kebidanan Nusantara Lubuk Linggau. Sampel penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dijadikan sampel dengan jumlah 84 orang. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan 25-30 november 2023, di Akademi Kebidanan Nusantara Lubuk Linggau dan telah mendapatkan ijin penelitian.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan data responden yang meliputi lembar Kuisisioner Pre test dan Post test, serta proyektor dan leaflet. Sumber data diperoleh dari jawaban subjek atas pertanyaan yang diberikan yaitu dengan kuisisioner.

Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisis bivariat yang dipakai yaitu apabila data yang diperoleh memenuhi syarat parametric (data *homogeny* dan data normal) maka analisis yang dipakai adalah analisis uji rerata dua kelompok (*paired t-test*). Apabila data tidak memenuhi syarat parametric (data tidak normal dan atau

tidak homogen) maka analisis yang dipakai analisis *wilcoxon signed rank test*.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Analisis ini untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoadmodjo,2018).

Data univariat dalam penelitian ini adalah pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan terhadap pengetahuan mahasiswa tentang rasional penggunaan swamedikasi analgetik. Adapun analisis univariat masing-masing variabel tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.
 Rerata Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan
 Tentang Rasional Penggunaan Swamedikasi Analgetik

	N	Mean	Minimum	Maksimum	SD
Pretest	84	3,14	1	6	1,44
Posttest	84	6,40	4	9	1,79

Berdasarkan Tabel 1 diketahui rerata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan tentang rasional penggunaan swamedikasi analgetik adalah 3,14 dengan dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 6 standar deviasi 1,44. Rerata

pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang rasional penggunaan swamedikasi analgetik adalah 6,40 dengan nilai minimum 4 dan nilai maximum 9 standar deviasi 1,79.

Tabel 2.
 Pengetahuan Sebelum Dan Setelah Diberikan Penyuluhan
 Tentang Rasional Penggunaan Swamedikasi Analgetik

Kategori	Kelompok Intervensi			
	Pretest		Posttest	
	Frekuensi	Presentase %	Frekuensi	Presentase %
Kurang	57	77,3	12	10,1
Baik	27	22,7	72	89,9
Jumlah	84	100	84	100

Berdasarkan Tabel 2, pengetahuan *pretest* paling banyak pada kategori kurang sebanyak 57 responden (77,3%). Sedangkan Pengetahuan *posttest* meningkat menjadi baik sebanyak 72 responden

(89,9%).

Analisa Bivariat

Sebelum melakukan analisis bivariat, peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji

kolmogorov-smirnov karena sampel lebih dari 50 responden, dengan ketentuan jika $p\text{-value} \geq 0,05$ maka data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis setelah dilakukan uji

normalitas dan homogenitas dari hasil uji normalitas di peroleh p value 0,027, 0,003 ($>0,05$) artinya data terdistribusi tidak normal, menggunakan analisis uji *Wilcoxon test*.

Tabel 3.

Pengaruh penyuluhan Terhadap Pengetahuan Mahasiswi Dalam Penggunaan Swamedikasi Analgesic dalam menurunkan Dismenore

Pengetahuan	Mean	SD	P Value	N
Pretest	3,14	1,44	0,000	84
Posttest	6,40	1,79		

Berdasarkan Tabel 3. Hasil uji statistik didapatkan Mean sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan adalah 3,14 dengan standar deviasi 1,44, sesudah dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan mahasiswa didapatkan mean 6,40 dan standar deviasi 1,79 Maka dapat dilihat perbedaan antara sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon test*, yaitu untuk menguji perbedaan pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan obat analgesik sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan didapatkan nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$), ini menunjukkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah di lakukan penyuluhan tentang rasional dalam penggunaan obat analgesic untuk mengatasi nyeri *disminorhea*.

PEMBAHASAN

Rerata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan tentang Swamedikasi

Analgetik adalah 3,14 dengan dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 6 standar deviasi 1,44. Rerata pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang Swamedikasi adalah 6,40 dengan nilai minimum 4 dan nilai maximum 9 standar deviasi 1,79. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon test*, yaitu untuk menguji perbedaan pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan obat analgesik sebelum dan setelah penyuluhan kesehatan didapatkan nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$), ini menunjukkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah di lakukan penyuluhan tentang rasional dalam penggunaan obat analgesic untuk mengatasi nyeri *disminorhe*

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2018), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan

terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori pendukung peneliti berpendapat bahwa pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga akhirnya mendapatkan pengetahuan.

Suatu sikap optimis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behaviour*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain ada fasilitas (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan analisis peneliti, pengetahuan tentang dismenore pada remaja tunagrahita dipengaruhi oleh IQ remaja tunagrahita yang rendah dan sulit untuk memahami informasi secara cepat. Menurut Desiningrum (2016) fungsi intelektual umum remaja tunagrahita secara signifikan berada dibawah rata-rata yaitu memiliki IQ paling tinggi 70, selain itu juga dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan siswa dari orang tua dan guru

di sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Laila (2018) salah satu pengetahuan yang harus dimiliki remaja putri yaitu pengetahuan tentang dismenore. Dari hasil penelitian, masih banyaknya remaja yang tidak tahu tentang dismenore atau nyeri haid, tidak tahu penyebab dan gejala dismenore, tidak tahu kapan terjadinya dismenore dan tidak tahu apakah dismenore itu wajar atau tidak dialami wanita yang sudah menstruasi

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Seseorang dikatakan memiliki pengetahuan rendah apabila seseorang tersebut baru sekedar tahu dan memahami saja, sedangkan seseorang yang memiliki pengetahuan sedang sudah bisa mengaplikasikan dan menganalisis, dan seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi apabila sudah mencapai tingkatan sintesis dan evaluasi (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian, teori pendukung dan penelitian terkait peneliti berpendapat bahwa mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain ada fasilitas sehingga bisa dikatakan tindakan merupakan wujud dari sikap dan pengetahuan. Jika pengetahuan dan sikap baik maka penggunaan obat bebas (*anlagesik*) yang baik.

SIMPULAN

Rerata pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan tentang Swamedikasi Analgetik adalah 3,14 dengan dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 6 standar deviasi 1,44. Rerata pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang Swamedikasi adalah 6,40 dengan nilai minimum 4 dan nilai maximum 9 standar deviasi 1,79, dengan nilai $p = 0,000$ dengan $\alpha = 0,05$ ($p < \alpha$), ini menunjukkan bahwa ada pengaruh sebelum dan sesudah di lakukan penyuluhan tentang rasional dalam penggunaan obat analgesic untuk

mengatasi nyeri disminorhe

SARAN

Diharapkan dapat di jadikan dasar bagi masyarakat dan memberikan informasi mengenai dampak yang di timbulkan dari meminum obat bebas tanpa resep di dalam obat pasti terkandung antibiotic dan bisa menimbulkan alergi bagi yang tidak cocok maka dari itu harus berhati hati dalam memilih obat karna sesuatu yang masuk di dalam tubuh itu adalah zat kimia

DAFTAR PUSTAKA

- E. Mehuys et al., "Self-Medication With Over-the-Counter Analgesics: A Survey of Patient Characteristics and Concerns About Pain Medication," *J. Pain*, vol. 20, no. 2, pp. 215–223, 2019.
- Fitria, Fitria, and Arinal Haqqattiba'ah. "Pengaruh Akupresur dengan Teknik Tuina terhadap Pengurangan Nyeri Haid (Disminore) pada Remaja Putri." *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)* 7.1 (2020): 073-081.
- Kemendes, R. I. "Pokok-pokok renstra kemenses 2020-2024." *Kemenses RI* (2020).
- Lestari, W., Selvia, F., & Layliyyah, R. (2019). Pendekatan open-ended terhadap kemampuan metakognitif siswa. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 184-197.
- Ningsih, Ni Nyoman S., Femmy K. Keintjem, and Sesca D. Solang. "Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Dysmenorhea Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri." *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)* 5.1 (2017): 12-18.
- Nurwana, Nurwana, Yusuf Sabilu, and Andi Faizal Fachlevy. *Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian disminorea pada remaja putri di SMA Negeri 8 Kendari Tahun 2016*. Diss. Haluoleo University, 2017.
- Rohmawati, Wahidah, and Dyah Ayu Wulandari. "Faktor yang Berhubungan dengan Nyeri Disminore Primer pada Siswi di SMA Negeri 15 Semarang." *Jurnal Bidan Cerdas* 1.3 (2019): 129-136.

Notoatmodjo, Soekidjo, Sutomo Kasiman, and R. Kintoko Rohadi. "Patient's Behaviour with Coronary heart disease Viewed from Socio-Cultural aspect of Aceh Society in Zainoel Abidin Hospital." *MATEC Web of Conferences*. Vol. 150. EDP Sciences, 2018.

R. R. Suryono, Y. A. Nurhuda, and M. Ridwan, "Analisis Perilaku Pengguna Sistem Informasi Pengetahuan Obat Buatan Untuk Kebutuhan Swamedikasi," *J. TEKNOINFO*, vol. 13, no. 1, pp. 1–4, 2019